

MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SDN 20 RANTAU BAYUR MELALUI KEGIATAN MENDOGENG

Train Elementary Student`S Speaking Skills Trough Storytelling Activities

Hastari Mayrita^{1*}
Novri Yanti¹
Mawarni¹
Dinda Novita¹
Devi Anjani¹
Margareta Andriani¹

¹Universitas Bina Darma, Palembang,
Sumatra Selatan

*email:
hastari_mayrita@binadarma.ac.id

Abstrak

Keterampilan berbicara ini dapat mengekspresikan, mengemukakan pendapat, menyampaikan perasaan, gagasan, dan menyatakan. Terampilan berbicara di depan umum akan menambahkan rasa percaya diri seseorang. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam proses pembelajaran melalui dongeng pada siswa kelas 4 SD Negeri 20 Rantau Bayur. Berdasarkan observasi, satu siklus pertemuan didapatkan bahwa kurangnya minat baca bagi para siswa, selain itu kurangnya perlengkapan buku-buku yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, melalui pengabdian ini, Tim melatih keterampilan mendongeng untuk para siswa tersebut.

Kata Kunci:

Berbicara
Mendongeng

Keywords:

talk
strorytelling

Abstract

These speaking skills can express, express opinions. convey feelings and ideas. Public speaking skills will add to a person's self-confidence. The purpose of this study was to improve speaking skills in the learning process through fairy tales in grade 4 SD Negeri 20 Rantau Bayur. Based on observations, one cycle of meetings found that there was a lack of interest in reading for students, besides that there was a lack of books to support teaching and learning activities. Therefore, through this dedication, the Team trained storytelling skills for these students



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submitte: 27-06-2023

Accepted: 29-06-2023

Published: 30-06-2023

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan berbahasa dan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain sebagai mitra pembicara didasari oleh kepercayaan diri, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Berbicara merupakan suatu proses menyampaikan informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Dalam penyampaian informasi, secara lisan

seorang pembicara harus mampu menyampaikannya dengan baik dan benar agar informasi tersebut dapat di terima oleh pendengar. Untuk menjadi pembicara baik, pembicara harus mampu menangkap informasi secara kritis dan efektif, hal ini berkaitan dengan aktivitas menyimak. Apabila pembicara merupakan seorang penyimak yang baik maka ia mampu menangkap informasi dengan baik.

Tujuan berbicara secara umum adalah karena adanya dorongan keinginan untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain. Sedangkan tujuan secara khusus ialah mendorong orang untuk lebih bersemangat, mempengaruhi orang lain agar mengikuti

atau menerima pendapat, menyampaikan sesuatu informasi kepada lawan bicara, menyenangkan hati orang lain, memberikan kesempatan lawan bicara untuk berpikir dan menilai gagasannya. Menurut Hermawan (2014), tujuan keterampilan berbicara bagi peserta didik adalah 1) kemudahan berbicara, 2) Kejelasan, 3) bertanggung jawab, 4) membentuk pendengar yang kritis, dan 5) membentuk kebiasaan.

jenis-jenis keterampilan berbicara 1) bercerita, 2) debat, 3) diskusi, 4) wawancara, 5) pidato dan ceramah, dan 6) percakapan.

Teknik keterampilan berbicara 1) teknik keterampilan berbicara yang baik, 2) teknik berbicara di depan umum, 3) teknik berbicara profesional, dan 4) teknik membuka dan menutup pembicaraan.

Faktor penilaian keterampilan berbicara (Riadi, 2020);

- 1) Faktor kebahasaan
 - a. Ketepatan ucapan
 - b. Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai
 - c. Pilih kata (diksi)
 - d. Kecepatan sasaran pembicaraan
- 2) Faktor non kebahasaan
 - a. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku
 - b. Pandangan harus di arahkan pada lawan berbicara
 - c. Kesiediaan menghargai pendapat orang lain
 - d. Gerak-gerak dan mimik yang tepat
 - e. Kenyaringan suara yang pas
 - f. Kelancaran
 - g. Relevansi/penalaran
 - h. Penguasaan topik

Dongeng adalah salah satu cerita rakyat yang cukup beragam cakupannya serta berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau tertentu di berbagai belahan masyarakat primitif terhadap sesuatu yang bersifat supranatural dan mengimflementasikannya dalam kehidupan manusia, seperti animisme, dinamisme dan lain-lain. Istilah dongeng dapat di pahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal atau fantasi

Dongeng adalah hiburan yang menyenangkan untuk anak dan memberikan manfaat positif bagi anak. Dongeng adalah sebuah sarana pendidikan karakter yang dampaknya sudah dirasakan sejak zaman dahulu kala. Nenek moyang dan orangtua terdahulu membuat dongeng untuk anak-anak dengan tujuan menyisipkan unsur pendidikan moral didaktis dan sebagai sarana hiburan, oleh karena itu, dongeng bisa menjadi wahana untuk mengasah imajinasi, alat pembuka cakrawala anak, mencerdaskan anak dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dongeng juga bisa menjadi salah satu media komunikasi untuk menyampaikan beberapa pelajaran dari pesan moral yang di dapatkan sehingga diharapkan anaak dapat menerapkan apa yang sudah didengarkan sehari-hari. Mendongeng (Rukiyah, 2018) mendeskripsikan adalah kegiatan menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Salah satu teknik yang bisa digunakan untuk meningkatkan antusias anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah dengan mendongeng (Krissandi, dkk., 2017). Kegiatan mendongeng dapat melatih keterampilan berbicara anak. Anak termotivasi jika diajak untuk mendongeng. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kemal & Huda (2014) bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus dengan menggunakan metode mendongeng dalam melatih kemampuan berbicara bagi anak.

Ciri-ciri Dongeng

1. Dongeng merupakan salah satu prosa yang tidak benar-benar terjadi dan di sesuaikan dengan kenyataan.
2. Ukuran teks dongeng relatif pendek.
3. Bersifata anonim
4. Diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi
5. Tidak terikat waktu dan tempat.
6. Selalu menampilkan tokoh antagonis dan protagonis.
7. Dituturkan secara lisan
8. Bersifat imajinatif bisa menyajikan cerita aneh, ajaib, dan tidak masuk akal.
9. Mengandung pesan moral yang bermanfaat bagi kehidupan.

Jenis-jenis dongeng

1. Legenda adalah dongeng yang menceritakan asal mula suatu tempat. Contoh sasakala tangkuban perahu.
2. Mite adalah dongeng yang bercerita tentang para dewa dan mitos yang berkembang di masyarakat, contoh dewi Sri dan Nyi Roro Kidul.
3. Cerita rakyat adalah dongeng yang berasal d /ari suatu daerah tertentu misalnya Malin Kundang dari sumatra Barat.
4. Cerita binatang contohnya Si Kancil dan Buaya, Tiga Babi Kecil, dan Sang Kodok. Cerita binatang biasanya di bedakan menjadi tiga tipe yaitu 1). etiological tale ialah cerita tentang asal usul terjadinya suatu binatang berdasarkan bentuk atau rupa binatang yang mengandung pendidikan moral,2). fable ialah cerita binatang yang mengandung pendidikan moral, 3). beast eficsiklus ceritaaa binatang dengan seekor binatang sebagaai pelaku utama.

Manfaat membaca dongeng

1. Bisa mendukung perkembangan daya imajinasi anak.
2. Meningkatkan kemampuan berbahasa untuk anak usia dini.
3. Untuk mendukung perkembangan tumbuhnya nilai-nilai moral anak.
4. Membentuk karakter positif anak.
5. Sebagai sarana hiburan dan penyembuh trauma psikologis bagi anak
6. Meningkatkan konsentrasi anak.
7. Merangsang pengetahuan dan rasa ingin tahu pada anak.
8. Menumbuhkan dan mengembangkan minat baca pada anak.
9. Merekatkan hubungan intuisi anantara orang tua dan anak dalam kegiatan mendongeng.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang di lakukan penelitian adalah metode observasi dengan melakukan pengamatan, menyaksikan, dan memperhatikan secara langsung bagaimana kegiatan yang di lakukan oleh para mahasiswa terhadap peserta didik yang menjadi objek penelitian.

Perlu persiapan untuk memulai pembelajaran menggunakan metode mendongeng. Hal yang perlu dipersiapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik adalah dengan mengikuti beberapa langkah berikut. Adapun tahapannya bahwa prosedur yang harus dilakukan dalam pembelajaran menggunakan metode mendongeng adalah dengan menunjukkan tema, mengatur tempat duduk, membuka kegiatan, mengembangkan cerita, menggunakan teknik bertutur, mengajukan pertanyaan isi cerita, dan memperhatikan aspek dalam penilaian kegiatan bercerita (Zulfa, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, yang dilakukan di SDN 20 Rantau Bayur terdapat beberapa yang bisa di uraikan di antaranya:

1. Metode Pembelajaran

Ketika melakukan pengamatan di SDN 20 kami memakai metode dongeng dengan teknik membaca lantang yang dapat melatih keterampilan berbicara para siswa- siswi di sana. Dalam hal ini kami mendapati siswa yang bergembira saat di ajak untuk bercerita kedepan dan sampai berlomba - lomba untuk maju ke depan karena sebelumnya siswa-siswi di SDN 20 Rantau Bayur hanya di beri soal dan tugas oleh gurunya sehingga mereka tidak merasakan belajar sambil bermain. Bisa di lihat dari dokumentasi di bawah ini.



Gambar 1. Kegiatan Mendongeng di Kelas

2. Kesan saat melaksanakan kegiatan di SDN 20 Rantau Bayur

Dari kegiatan ini banyak sekali hal yang berkesan yang di dapatkan. Mulai dari pihak sekolah yang sangat ramah dan menyambut kami dengan baik serta telah mengizinkan kami mengajar di SDN 20 Rantau Bayur. Selain itu murid- muridnya pun sangat senang dengan kedatangan kami di sana. kami banyak sekali mendapatkan pelajaran serta pengalaman saat melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini kami

abadikan dalam sebuah dokumentasi beberapa diantaranya sebagai berikut:



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Bersama Kepala sekolah dan Guru SDN 20 Rantau Bayur



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Bersama Siswa-Siswi Kelas 4



Gambar 4. Dokumentasi Persiapan Akan Memasuki Ruang Kelas

3. Kendala atau hambatan selama kegiatan di SDN 20 Rantau Bayur.

Saat kegiatan berlangsung di kelas ada beberapa kendala diantaranya, sebagian siswa tidak tau apa itu dongeng

karena kurangnya minat baca serta buku yang kurang memadai. Kendala yang selanjutnya ada salah satu siswa yang berkelahi saat proses belajar mengajar dimulai yang membuat proses tersebut sedikit tidak kondusif. Namun kami para mahasiswa dapat mengembalikan suasana menjadi nyaman dan dapat dilanjutkannya proses belajar mengajar.

RENCANA TINDAK LANJUT

Recana tindak lanjut yang diharapkan untuk para mahasiswa yang nanti akan melakukan pengabdian ke SDN 20 Rantau Bayur supaya lebih mengaktifkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SD tersebut, selain itu mengharapkan bahan pengajaran yang diberikan kepada siswa-siswi mengikuti kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah dan khusus untuk para guru lebih memperhatikan siswanya agar menjadi lebih disiplin dan menjadi contoh bagi siswa di sana. Selanjutnya meningkatkan minat membaca para siswa dengan mengadakan literasi 15 menit sebelum belajar dan membuat pojok baca di setiap kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil praktik mengajar dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan praktik mengajar ini maka, pelatihan ini dapat memberikan pemahaman dan kemampuan mengetahui materi tentang melatih keterampilan berbicara berupa dongeng pada anak SDN 20 Rantau Bayur. Tim telah ikut serta membantu program pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pendidikan non-formal kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih DRPM Universitas Bina Darma, Dekan Fakultas Humaniora, dan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Serta terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 20 Rantau Bayur yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian di SDN 20 Rantau Bayur.

REFERENSI

- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemal, Isthifa & Nurul Huda. 2014. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Mendongeng Pada Kelompok B Di Tk Al-Ikhlas Lamihom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar*. *Jurnal Buah Hati*, 1(2), 51-85. Diakses dari laman <https://doi.org/10.46244/buahhati.v1i2.527>
- Krissandi, Apri Damai Sagita, dkk. 2017. *Pemelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknik*. Jakarta: Media Maxima.
- Riadi, Muchlisin. 2020. *Keterampilan Berbicara Online*: <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keterampilan-berbicara.html>.
- Rukiyah. 2018. *Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya*. *Jurnal ANUVA*, 2 (1), 99—106.
- Zulfa, Ikrimatuz. 2019. *Pengaruh Metode Mendongeng terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV di Kecamatan Sukodono*. *JPGSD*, 2(5), 3295—3306.